

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

The United Nation International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan The World Health Organization (WHO) menganjurkan agar anak disusui paling sedikit 6 bulan secara eksklusif untuk meningkatkan intelektualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Pada tahun 2003 pemerintah Indonesia mengubah waktu pemberian ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan. Hal ini dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak (Briawan, 2004).

UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian sampai 1,3 juta anak di bawah usia 5 tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal pediatriks menunjukkan, 16 % kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini naik menjadi 22% jika pemberian ASI dimulai dalam satu jam pertama setelah kelahiran bayi (Wiryo, 2007).

Menyusui adalah kewajiban alamiah yang menjamin kelangsungan kehidupan kesejahteraan bayi. Perempuan mendapat anugerah Tuhan untuk dapat mengandung, melahirkan dan menyusui. Kodrat yang diberikan kepada perempuan ini ditandai oleh perangkat reproduksi yang dimilikinya yakni rahim untuk tempat tumbuh kembang janin, dan payudara untuk dapat

menyusui anaknya, sama dengan potensinya untuk dapat mengandung dan melahirkan (Perinasia, 2004:1).

Menyusui meskipun kelihatannya mudah, khususnya bagi bayi ibu baru, seringkali menjadi kendala. Jika cara menyusui tidak benar akan berpengaruh pada kenyamanan bayi dan keinginannya untuk minum susu. Selain itu kesalahan dalam cara pengisapan bisa menyebabkan luka pada puting dan berkurangnya air susu (Yance, 2006:179).

Tidak semua perempuan bisa menghayati dan memahami kodratnya. Entah karena pengetahuan yang kurang memadai, persepsi yang keliru tentang payudara dan menyusui, maupun karena pemahaman yang kurang tentang peran dan fungsi ibu. Payudara tidak selalu dilihat sebagai perangkat untuk menyusui anaknya sehingga air susu ibu atau ASI terbuang percuma dan tidak dimanfaatkan (Perinasia, 2004:1).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah pada bayi maupun ibunya. Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan, pasca persalinan dini antara lain keadaan puting susu yang datar atau masuk ke dalam, puting susu yang lecet atau payudara yang bengkak dan kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar. Penggunaan ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan faktor fisik (Perinasia, 2002:1).

Bila setelah bayi lahir sampai hari pertama post partum ASI tidak keluar akan menyebabkan kecemasan bagi ibu. Ibu memikirkan bagaimana

untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya, sehingga cenderung memberikan susu formula. Pemberian makanan prelaktasi akan membuat bayi merasa kenyang sehingga tidak mau menetek. Dengan begitu ASI tidak dikeluarkan dengan baik, berikutnya ibu akan lebih sering mengalami kesulitan menyusui dan cenderung lebih cepat berhenti menyusui (Roesli, 2000).

Masyarakat terutama ibu nifas tidak menganggap bahwa kurangnya tingkat pengetahuan adalah persoalan yang penting dan menjadi masalah bagi mereka dalam menyusui anaknya. Kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang menyusui disebarkan oleh pemerintah melalui penyuluhan, konseling, siaran radio, video, artikel di majalah, tabloid dan surat kabar yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu khususnya teknik menyusui yang benar, meskipun tidak selalu dapat mengubah hal yang dilakukan oleh ibu (Perinasia, 2004:16).

Di Indonesia, pencapaian ASI eksklusif tingkat nasional baru mencapai 32,3% pada tahun 2007 (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2007). Pada tahun 1990, 36% wanita mengalami masalah menyusui ketika masih berada di rumah sakit dan yang paling sering terjadi adalah kesulitan memasukkan putingnya ke mulut bayi dengan benar dan adanya nyeri puting yang pecah-pecah (Moody, 2006). Untuk itu, guna mencapai keberhasilan pemberian ASI, diperlukan teknik-teknik yang benar (Perinasia, 2004).

Mengingat pentingnya fungsi ASI tersebut, maka tak mengherankan jika pemberian ASI menjadi *global action*. Aksi ini dimulai semenjak adanya

pertemuan beberapa negara sedunia di Italia (*Innocent Declaration On The Protection, Promotion and Support, Breast Feeding*, 1990). Indonesia melakukan berbagai upaya peningkatan penggunaan ASI yang terus dikembangkan sejak tahun 1990, antara lain dengan adanya rumah sakit sayang ibu dengan metode rawat gabung dan sepuluh langkah keberhasilan dalam menyusui dan lomba rumah sakit sayang bayi. Komitmen pemerintah Indonesia terhadap penggunaan air susu ibu semakin diperlihatkan pada pekan ASI sedunia tahun 1999 yaitu ketika presiden Republik Indonesia mencanangkan gerakan peduli ASI (Lutfia Ekawati, *at.all*, 2009:4).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul mulai tanggal 1 Februari 2010 terlihat bahwa dari 20 ibu nifas terdapat 15 ibu nifas (75%) yang belum bisa menyusui bayinya dan belum percaya diri untuk menyusui bayinya. Selain itu ada pula ibu nifas primipara yang belum mengetahui teknik menyusui secara baik dan benar ditandai dengan tidak masuknya areola ke mulut bayi sehingga bayi hanya menyusu pada puting ibu. Tanda-tanda lain adalah puting susu ibu sering keluar dari mulut bayi, ibu belum tahu cara menstimulasi mulut bayi agar terbuka lebar, dan ibu masih terlihat canggung. Ada pula ibu yang enggan menyusui bayinya karena ASI-nya masih sedikit atau belum keluar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik meneliti gambaran tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu post partum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu post partum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu post partum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

### **2. Tujuan khusus**

Diketuinya tingkat pengetahuan ibu post partum primipara dan multipara tentang pengertian, posisi dan langkah-langkah menyusui, teknik menyusui dan waktu menyusui di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai wacana tentang tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu post partum.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi STIKES Ahmad Yani Yogyakarta

Menambah bacaan dan tinjauan pustaka tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui pada ibu post partum.

### b. Bagi tenaga kesehatan di RSUD Muhammadiyah Bantul

Sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu post partum khususnya tentang ASI eksklusif

### c. Bagi ibu post partum di RSUD Muhammadiyah Bantul

Menambah pengetahuan tentang pentingnya menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

## E. Ruang Lingkup

### 1. Lingkup materi

Materi dalam penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan ibu post partum tentang teknik menyusui yang dipengaruhi oleh paritas, pendidikan dan fisik ibu.

### 2. Lingkup responden

Responden adalah ibu post partum yang melahirkan persalinan normal maupun dengan tindakan dan menjalani rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul dari hari pertama sampai hari ketiga.

### 3. Lingkup waktu

Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini mulai bulan Februari sampai Agustus 2010 dimulai dengan penyusunan proposal Karya Tulis Ilmiah.

### 4. Lingkup tempat

Penelitian ini mengambil tempat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul karena di tempat ini masih ditemukan ibu-ibu nifas yang belum mengetahui tentang teknik menyusui yang benar.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Nama Peneliti                                   | Tahun | Judul                                                                                                                                  | Metode                                                       | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ani Rohyatun, Cokro Aminoto, dan Siti Mutoharoh | 2009  | Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Primipara Tentang Cara Menyusui Yang Benar di RS PKU Muhammadiyah Gombong                          | Analisis deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Subjek penelitian : Ibu Post Partum Primipara di RS PKU Muhammadiyah Gombong.<br><i>Sampling : Accidental</i><br>Hasil penelitian : tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang cara menyusui yang benar adalah baik dari segi persiapan, pelaksanaan, dan setelah menyusui.  |
| Desi Linasari                                   | 2004  | Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum (Primipara) Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Di Ruang Flamboyan RSUD dr. R. Koesma Tuban | Analisis deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Subjek penelitian : ibu <i>post partum</i> (primipara) yang melahirkan di rumah sakit.<br><i>Sampling : non probability tipe consecutive sampling.</i><br>Hasil penelitian : terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum (primipara) dengan teknik menyusui yang benar |

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ani Rohyatun, Cokro Aminoto, dan Siti Mutoharoh adalah pada materi penelitian. Dalam penelitian ini materi penelitiannya adalah pengetahuan ibu tentang pengertian menyusui,

posisi menyusui, langkah menyusui, teknik menyusui, dan waktu menyusui. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Desi Linasari adalah pada materi penelitian yaitu tidak dilakukannya pengamatan tentang kemampuan ibu untuk menyusui dengan teknik yang benar.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA